

Analysis Of the Merdeka Curriculum policy regarding the prohibition of grade retention at the elementary school in Cilandak Lor village, Anjatan district, Indramayu regency

Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Tentang Larangan Tinggal Kelas Jenjang Sekolah Dasar di Desa Cilandak Lor Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu

FEBBY NADIANTI VALENTINA¹

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al-Amin, Jl. PU Kemped Desa Wirakanan
Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu

RUSTIANA ANGELA²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al-Amin, Jl. PU Kemped Desa Wirakanan
Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu

MASDUKI DURYAT³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al-Amin, Jl. PU Kemped Desa Wirakanan
Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu

Received : xx
Revised : xx
Accepted : xx

Abstrak

Mengulang kelas diketahui memberi dampak jangka panjang yang negatif terhadap kehidupan anak. Kebijakan dan tindakan untuk tidak menaikan kelas atau menaikan kelas sebenarnya bagai memakan buaya semalakama bagi Kepala Sekolah maupun Guru. Di sisi lain, tindakan untuk tidak menaikan kelas dapat mengakibatkan untuk putus sekolah. Di sisi lain, tindakan untuk menaikan kelas bagi peserta didik yang kemampuannya belum mencukupi untuk belajar tingkat berikutnya, juga akan berakibat membuat guru untuk membimbing peserta didik di tingkat berikutnya. Metode penelitian yang menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Populasi dari penelitian ini berjumlah 21 Pendidik. Pengumpulan data analisis kebijakan Kurikulum Merdeka menggunakan Instrumen angket dan dokumentasi. Permasalahan yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah: 1. Bagaimana implementasi kebijakan kurikulum merdeka tentang larangan tinggal kelas jenjang Sekolah Dasar Desa Cilandak Lor Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu? 2. Bagaimana pro kontra kebijakan kurikulum merdeka tentang larangan tinggal kelas jenjang Sekolah Dasar di Desa Cilandak Lor Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu? 3. Bagaimana analisis kebijakan Kurikulum Merdeka tentang Larangan

Keywords : tinggal kelas jenjang Sekolah Dasar di Desa Cilan Lor Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu? Kebijakan, Kurikulum Merdeka, Impelementasi, ting kelas, analisis

Abstract *Repeating a grade is known to have negative long-term effects on a child's life. The policy and actions regarding whether to promote or not promote students to the next grade are like a double-edged sword for both the Principal and the Teachers. On one hand, the decision not to promote students can lead to school dropouts. On the other hand, promoting students who are not yet capable of learning at the next level will burden teachers in guiding these students in the subsequent grade. The research method that uses a descriptive qualitative approach. The population in this study consists of 21 educators. The data collection for the analysis of the Merdeka Curriculum policy uses questionnaires and documentation instruments. The problems he sought answers through this study were: 1. How is the implementation of the independent curriculum policy regarding the prohibition of grade retention at the elementary school level in Cilandak Lor Village, Anjatan District, Indramayu Regency? 2. What are the pros and cons of the independent curriculum policy regarding the prohibition of grade retention at the elementary school level in Cilandak Lor Village, Anjatan District, Indramayu Regency? 3. How is the analysis of the Merdeka Curriculum policy regarding the prohibition of grade retention at the elementary school level in Cilandak Lor Village, Anjatan District, Indramayu Regency?*

Keywords *Policy, Independent Curriculum, Implementation, Class Retention, Analysis.*

(*) Corresponding Author Febby Nadianti Valentina febbynv19@gmail.com, 081313666331

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga berkontribusi dalam proses memajukan bangsa dan negara baik itu di bidang ekonomi, agama, sosial, budaya, politik, sains dan bidang kehidupan lain.

Pendidikan juga sebagai investasi sumber daya manusia penerus generasi untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Karena arah pendidikan untuk mewujudkan kompetensi manusia yang manusiawi dan profesional di bidangnya seiring kemajuan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup lebih baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara makna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan Undang-undang sistem pendidikan nasional tercantum bahwa tujuan nasional pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, artinya keberhasilan dari pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik proses belajar yang berada di sekolah (formal), maupun proses belajar yang ada di lingkungan masyarakat (informal). Proses belajar itulah yang kemudian disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar. Proses pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif-intelektual, keterampilan dan nilai-nilai lainnya.

Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru, tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedangkan peserta didik pasif, dikarenakan suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika guru dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik dan menumbuhkan kembangkan potensi belajar yang dimiliki peserta didik.

Peserta didik pada dasarnya memiliki karakter, kemampuan, keterampilan, dan potensi atau bakat yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus mampu memahami masing-masing peserta didik. Ketika proses pembelajaran di kelas, tidak semua peserta didik dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang mengalami masalah dalam menerima materi pelajaran akan mengalami penurunan hasil belajar yang dapat mengakibatkan peserta didik tersebut mengalami tinggal kelas. Peserta didik yang

mengalami tinggal kelas akan sangat dirugikan karena peserta didik tersebut berada di kelas yang sama selama dua tahun, namun dengan teman-teman kelas yang berbeda, yang tadinya merupakan adik kelas, kemudian menjadi teman sekelas. Hal ini menjadikan peserta didik tinggal kelas memiliki interaksi atau hubungan yang buruk dengan teman-teman sekelasnya dan merasa terkucilkan.

Mengulang kelas diketahui memberi dampak jangka panjang yang negatif terhadap kehidupan anak. Kendati pemerintah telah berupaya mencegah dengan menerapkan Kurikulum 2013, yang secara implisit mengungkapkan agar tidak ada lagi anak yang mengulang kelas, namun data memperlihatkan bahwa masih cukup banyak anak Sekolah Dasar yang mengulang dan juga putus sekolah. Pada dasarnya satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas. Penentuan kenaikan kelas ditentukan dengan mempertimbangkan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran. Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dapat berdasarkan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kenaikan kelas dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik menjadi salah satu praktik yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka agar bisa mengantisipasi peserta didik mengalami tinggal kelas.

Kebijakan dan tindakan untuk tidak menaikan kelas atau menaikan kelas sebenarnya bagai memakan buah simalakama bagi Kepala Sekolah maupun Guru. Di satu sisi, tindakan untuk tidak menaikan kelas mengakibatkan untuk putus sekolah. Di sisi lain, tindakan untuk menaikan kelas bagi peserta didik yang kemampuannya belum mencukupi untuk belajar di tingkat berikutnya, juga akan berakibat membebani guru untuk membimbing peserta didik di tingkat berikutnya.

Penanganan masalah peserta didik tinggal kelas yang kurang maksimal dapat berdampak kurang baik bagi peserta didik, bahkan dapat menyebabkan peserta didik depresi dan tidak ingin belajar lagi karena menganggap bahwa belajar sudah tidak ada gunanya lagi. Peserta didik yang tinggal kelas dan harus mengulang di kelas yang sama berakibat pada psikologis peserta didik, yaitu menyebabkan emosi peserta didik tidak stabil dan depresi. Pada penelitian oleh Mulyadi Abiyoso, tertulis bahwa tinggal kelas merupakan hal yang memiliki dampak baik bagi peserta didik dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan peserta didik tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya, sehingga anak memperoleh nilai yang rendah dan hasilnya anak menjadi tidak naik kelas. Hal ini dapat kita lihat pada peserta didik di SD NEGERI 1 CILANDAK LOR dan SD NEGERI 2 CILANDAK LOR terdapat peserta didik tidak naik kelas yang berjumlah dua orang. Peserta didik ini tidak naik kelas karena faktor penyebab yang berbeda-beda.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai bentuk dan faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami tinggal kelas, peran kurikulum dalam problematika pro dan kontra kebijakan peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran, peran guru dan orang tua dalam

membantu menangani masalah tersebut, serta strategi yang digunakan oleh guru dan kepala sekolah untuk membantu peserta didik yang tinggal kelas meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian ini menjadi sangat perlu dilakukan untuk memberikan informasi yang mendalam dan lebih akurat kepada guru, orang tua, dan sekolah dalam menangani masalah yang menyebabkan peserta didik tinggal kelas, sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mencegah terjadinya masalah yang sama lagi. Hal ini juga menyangkut dengan perkembangan kepribadian, harga diri dan kelangsungan hidup peserta didik juga pendidikan di Indonesia, sehingga harus dapat ditangani dengan baik dan tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). dengan menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut yaitu: observasi partisipatif (participant observation), wawancara mendalam (indepth interview), dan studi dokumentasi (documentation study). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun, sebelum penarikan kesimpulan dilakukan, peneliti menggunakan triangulasi data, agar peneliti dapat meningkatkan pemahaman peneliti terkait data dan fakta yang dimiliki.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 1 Cilandak Lor dan UPTD SDN 2 Cilandak Lor yang berlokasi di Desa Cilandak Lor Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. Untuk masa penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu selama 3 bulan, terhitung dari mulai tanggal 20 Mei sampai dengan 27 Juni 2024. Adapun alasan memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut termasuk salah satu sekolah penggerak yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam perolehan data salah satunya melalui wawancara kepada objek yang akan diteliti terkait dengan penelitian ini yaitu Guru kelas yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah dan Peserta didik di UPTD SDN 1 Cilandak Lor dan UPTD SDN 2 Cilandak Lor.

Tabel 1

Pedoman Wawancara

Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka tentang Larangan Tinggal Kelas Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Anjatan

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Informan
1	Implementasi Kurikulum Merdeka tentang larangan tinggal kelas jenjang Sekolah Dasar di Desa Cilandak Lor	Bagaimana cara anda mengimplementasikan kebijakan-kebijakan Kurikulum Merdeka?	Guru Kelas
		Teknik apa saja yang telah anda lakukan dalam	Guru Kelas

	Kecamatan Anjatan	pengimplementasian Kurikulum Merdeka?	
		Menurut anda, mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas peserta didik antara menaikan atau tidak peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajarannya?	Guru Kelas
		Bagaimana mengimplementasikan pendapat anda?	Guru Kelas
2	Pro kontra kebijakan Kurikulum Merdeka tentang larangan tinggal kelas jenjang Sekolah Dasar di Desa Cilandak Lor Kecamatan Anjatan	Apakah di lingkungan anda ada peserta didik yang mengalami tinggal kelas?	Kepala Sekolah, Guru kelas, dan Wali peserta didik
		Jika ada, bagaimana kondisi psikologis peserta didik tersebut dalam beradaptasi dengan adik tingkatnya yang sekarang menjadi teman satu kelasnya?	Kepala Sekolah, Guru kelas, dan Wali peserta didik
		Apakah di lingkungan anda ada peserta didik yang naik ke tingkat berikutnya meskipun belum mencapai capaian pembelajarannya?	Kepala Sekolah, Guru kelas, dan Wali peserta didik
		Jika ada, bagaimana prosesnya dalam pembelajaran agar peserta didik tersebut bisa menyamaratakan capaian pembelajarannya dengan teman sebayanya?	Kepala Sekolah, Guru kelas, dan Wali peserta didik
		Apakah anda setuju dengan Kebijakan Kurikulum Merdeka tentang larangan tinggal kelas di jenjang Sekolah Dasar?	Kepala Sekolah, Guru kelas, dan Wali peserta didik
		Jelaskan alasannya!	Kepala

			Sekolah, Guru kelas, dan Wali peserta didik
3	Analisis kebijakan Kurikulum Merdeka tentang larangan tinggal kelas jenjang Sekolah Dasar di Desa Cilandak Lor Kecamatan Anjatan	Bagaimana pendapat anda tentang Kurikulum Merdeka?	Kepala Sekolah, dan Guru kelas
		Kebijakan Kurikulum Merdeka apa saja yang anda ketahui?	Kepala Sekolah, dan Guru kelas
		Bagaimana cara anda menyikapi peserta didik yang tidak mampu mencapai capaian pembelajarannya?	Guru Kelas
		Bagaimana cara anda menyikapi peserta didik yang mengalami tinggal kelas?	Guru Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka tentang Larangan Tinggal Kelas Jenjang Sekolah Dasar di Desa Cilandak Lor Kecamatan Anjatan

Peneliti telah melakukan wawancara secara berkala di lokasi penelitian. Menurut Guru kelas empat di SD Negeri 2 Cilandak Lor, ibu Tentrimiyati, S.Pd.SD memaparkan bahwa:

“Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajarannya justru sangat mudah bagi guru yang sudah paham dengan Kurikulum tersebut, seperti contohnya saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sangat dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, memetakan tempat duduk peserta didik sesuai dengan kemampuannya agar lebih mudah dikelompokkan sesuai kemampuan dan bakat peserta didik”

Teknis Untuk Peserta didik yang Belum Mencapai Capaian Pembelajaran

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa guru akan melakukan remedial kepada peserta didik yang nilainya belum mencapai standar KKM untuk memperbaiki nilai peserta didik. Remedial bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran.

Apabila nilai remedial yang diperoleh peserta didik tetap dibawah KKM maka guru akan menerapkan aturan katrol nilai untuk menaikkan kelas peserta didik. Katrol nilai merupakan perubahan nilai asli ke nilai yang diberikan guru agar peserta didik dapat memenuhi KKM sehingga semua peserta didik dapat naik kelas. Katrol nilai ini dilakukan apabila pada ujian banyak peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKM.

Guru melakukan katrol nilai kepada peserta didik dengan alasan guru tidak hanya melihat nilai akademik peserta didik namun, melihat dari kepribadiannya juga, peserta didik yang memiliki kepribadian baik, jujur, rajin, sopan santun, dan religius akan menjadi nilai tambahan sebagai nilai katrol di akhir semester. Semua guru sependapat sekolah bukan hanya mementingkan akademik tetapi juga sangat mementingkan pendidikan karakter peserta didik. Akademik yang dimiliki setiap peserta didik pasti berbeda sehingga nilai akademiknya juga akan berbeda sehingga karakter peserta didik yang baik akan menolong peserta didik dalam katrol nilai ini. Katrol nilai ini juga dilakukan secara adil oleh guru. Tidak hanya pada peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) namun, diberikan juga kepada peserta didik yang nilainya sudah memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Katrol nilai ini dilakukan menggunakan perhitungan dengan bantuan software yaitu excel.

2. Pro-Kontra Kebijakan Larangan Tinggal Kelas Jenjang Sekolah Dasar di Cilandak Lor Kecamatan Anjatan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, didapat hasil bahwa guru dan pelaksana pendidikan lainnya sepakat bahwa tinggal kelas memberikan dampak negatif lebih banyak daripada positifnya. Ibu Ida Hamidah, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar di SD N 1 cilandak lor dan SD N 2 Cilandak Lor memaparkan:

“Semua anak itu pintar pada bidangnya masing-masing. jika ada beberapa anak kurang dalam pelajaran Matematika, belum tentu dia juga kurang dalam pelajaran seni. Maka, guru dituntut untuk bisa membaca, mengetahui dan memahami karakteristik setiap peserta didiknya. Ketika guru sudah memahami itu, lalu untuk apa ada peserta didik yang tidak dinaikan ke kelas selanjutnya?”

Matris Wulandari, S.Pd selaku guru kelas 1 di SD Negeri 1 Cilandak Lor menjelaskan:

“Dari semua jenjang pendidikan memang pilarnya ada di Sekolah Dasar, apalagi di kelas kecil. Kalo saya sebagai guru kelas 1, kalo ada peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajarannya itu pasti saya titipkan ke guru kelas dua. Dan terus berkordinasi dengan guru kelas tinggi”

Penerapan kurikulum ini juga sangat mendukung jaminan jam mengajar guru dan tunjangan profesi guru. Selain mendukung jaminan jam dan tunjangan profesi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka juga didukung dengan platform merdeka mengajar. Dengan adanya platform merdeka mengajar, guru terbantu dan dipermudah dalam menemukan inspirasi, referensi, literasi dan pemahaman dalam upaya penerapan

Kurikulum Merdeka. Platform merdeka mengajar berperan sebagai teman penggerak untuk guru dalam membentuk pelajar Pancasila.

Persepsi Kepala Sekolah, Guru dan wali Peserta didik terhadap kebijakan larangan tinggal kelas

Apabila peserta didik memenuhi syarat yang ada disekolah maka peserta didik tersebut akan lanjut ke kelas berikutnya. Namun, pada kenyataannya guru tidak memutuskan hal itu dengan mudah. Dari data hasil wawancara pada penelitian ini ada sebagian guru yang akan menimbang beberapa aspek yang dimiliki peserta didik, seperti peserta didik yang tidak memenuhi KKM akan tetap lanjut ke kelas selanjutnya karena peserta didik memiliki semangat untuk melaksanakan pembelajaran yang ditandai dengan peserta didik tidak pernah membolos. Ketika peserta didik tidak naik kelas maka ia akan mendapatkan konsekuensi seperti diejek oleh teman-temannya ataupun dimarahi oleh orang tuanya yang menyebabkan peserta didik menjadi malas untuk melanjutkan sekolah dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Apabila tidak naik kelas menyebabkan peserta didik tidak melanjutkan sekolah maka hal ini menyebabkan tujuan dari program-program yang dibuat pemerintah untuk meminimalisir angka putus sekolah tidak berjalan dengan semestinya.

Selain itu, pihak sekolah memutuskan untuk tetap menaikkan kelas peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tidak pindah ke sekolah lain. Apabila ada peserta didik yang tinggal kelas maka orang tua wali akan mengajukan keluhan kepada guru wali kelas bahwa mereka keberatan jika anaknya tidak naik kelas bisa dikatakan bahwa orang tua wali tidak terima apabila hal itu terjadi karena orang tua wali menganggap anaknya bisa mengikuti pelajaran dan apabila peserta didik tetap tidak naik kelas orang tua wali biasanya akan memindahkan anaknya ke sekolah lain agar anak tersebut tetap naik kelas. Sehingga pihak sekolah memutuskan untuk tetap menaikkan peserta didik tersebut agar peserta didik tetap berada di Sekolah tersebut. Ada juga guru yang memutuskan untuk tetap tidak menaikkan peserta didik ke kelas selanjutnya dengan alasan prestasi belajar peserta didik yang tidak memenuhi KKM akan terus berlanjut sehingga peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan yang sesungguhnya dari hasil belajarnya. Walaupun begitu, prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi guru secara akurat dan profesional, guru dituntut untuk cakap menjalankan tugasnya seperti terampil dalam merencanakan pembelajaran, mengorganisasi materi, merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta memilih alat, metode, kegiatan belajar, evaluasi belajar yang tepat agar pendidikan di Indonesia dapat segera meningkat.

Dengan meningkatnya pendidikan di Indonesia maka kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat, karena pendidikan memiliki hubungan dengan pembangunan manusia. Maka dari itu, kualitas prestasi akademik peserta didik juga harus diperhatikan sebagai syarat dari naik tidaknya peserta didik ke kelas selanjutnya.

3. Analisis Kebijakan Larangan Tinggal Kelas Jenjang Sekolah Dasar di Desa Cilandak Lor Kecamatan Anjatan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, tinggal kelas merupakan opsi terakhir yang dilakukan pihak sekolah kepada peserta didik. Pihak sekolah akan menimbang-nimbang kembali untuk membuat keputusan ini lewat rapat yang diadakan diakhir tahun pembelajaran. Peserta didik akan tetap naik kelas apabila beberapa syarat tidak terpenuhi namun dengan catatan hal itu masih bisa ditoleransi. Namun, jika sebaliknya pihak sekolah dengan berat hati akan mengambil keputusan peserta didik tetap tinggal kelas dengan alasan apabila peserta didik tetap lanjut ke jenjang kelas yang berikutnya peserta didik akan tertinggal jauh dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran dikelas selanjutnya.

Tinggal kelas atau retensi menjadi keputusan yang sangat berat bagi sekolah karena dengan retensi banyak dampak negatif bagi peserta didik. dampak yang diberikan yaitu traumatis dan sanksi sosial yang tidak remeh bagi peserta didik. Tidak naik kelas juga akan menyebabkan menurunnya minat belajar peserta didik, bukannya menjadi solusi guna meningkatkan prestasi peserta didik nyatanya tinggal kelas justru membuat peserta didik menjadi malas belajar dikarenakan harus mengulang-ulang pelajaran. Adanya kebijakan tinggal kelas yang dilakukan oleh pihak sekolah juga merupakan penyumbang tingginya angka peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah.

Islam Fauzan Ramadhan, S.Pd selaku guru kelas 5 (lima) di SD Negeri 1 Cilandak Lor juga menjelaskan bahwa:

“semua kebijakan yang Pemerintah atau Sekolah terapkan akan sangat membantu dan bermanfaat jika kordinasi dengan wali peserta didik baik, seperti contohnya jika peserta didik belum selesai mengerjakan tugas di Sekolah dan tertinggal dengan teman sebayanya, guru kelas masing-masing akan mengabarkan kepada wali peserta didik tersebut dan meminta untuk tetap membimbing anaknya ketika ada di rumah juga”

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kebijakan Larangan Tinggal Kelas Jenjang Sekolah Dasar di Desa Cilandak Lor Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru akan melakukan remedial kepada peserta didik yang nilainya belum mencapai standar KKM untuk memperbaiki nilai peserta didik. Remedial bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran. Apabila nilai remedial yang diperoleh peserta didik tetap dibawah KKM maka guru akan menerapkan aturan katrol nilai untuk menaikkan kelas peserta didik.
2. Guru dan pelaksana pendidikan lainnya sepakat bahwa tinggal kelas memberikan dampak negatif lebih banyak daripada positifnya. Maka, guru dituntut untuk bisa membaca, mengetahui dan memahami karakteristik setiap peserta didiknya. Penerapan kurikulum ini juga sangat mendukung jaminan jam mengajar guru dan tunjangan profesi guru. Platform merdeka

mengajar berperan sebagai teman penggerak untuk guru dalam membentuk pelajar Pancasila.

3. Tinggal kelas merupakan opsi terakhir yang dilakukan pihak sekolah kepada peserta didik. Pihak sekolah akan menimbang-nimbang kembali untuk membuat keputusan ini lewat rapat yang diadakan diakhir tahun pembelajaran. Tinggal kelas atau retensi menjadi keputusan yang sangat berat bagi sekolah karena dengan retensi banyak dampak negatif bagi peserta didik. dampak yang diberikan yaitu traumatis dan sanksi sosial yang tidak remeh bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abiyoso, M. (2008). *Problem Putus Sekolah*. Yogyakarta: Media kabar Indonesia, 2008.
- Anderson, Whipple dan Jimerson. (2009). *Grade Retention: Achievement and Mental Health Outcomes*. Bethesda: Asosiasi Nasional Psikolog Sekolah.
- Arifin, Z. (1990). *Evaluasi Instruksional, Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budyartati, S. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmadi, H. (2014). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Duryat, M. Rasto, dan Abdurrohman, S. (2021). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Review Buku, Skripsi dan Jurnal Ilmiah)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Faesar, S. (2022). *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M.I. (2002). *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan ed. Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2007). *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Jaya, F. (2019). *Rencana Pembelajaran*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Lukmanul Hakim. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Moleong, L.J. (2000). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Rijal, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah.
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Soebagio. (2018). *Mengenai Kepemimpinan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Sudjana, N. (1989). *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2023). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sumantri, D. dan Suryawati, D. (2023). *Solusi Kontekstual Untuk Mengurangi Mengulang Kelas dan Putus Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Puslitjakdikbud.
- Sumatri, D. dan Suryawati, D. (2008). *Solusi Kontekstual untuk Mengurangi Mengulang Kelas dan Putus Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan, kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Leteria media.
- Zainul, A. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

- Almarisi, A. (2023). *Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Histori*. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara.
- Dakir. (1975). *Pengantar Psikologi Umum Seri II*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Dunn, w. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fajar, A.N. (2018). *Pola Komunikasi Komunitas Net Good People Bandung dalam Mempertahankan Eksistensinya Melalui Event Eksternal di Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Setiawan, A. (2014). *Profil Peserta didik SD yang Mengulang di Kecamatan Magelang Selatan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sururiyah. (2018). *Efektivitas Penerapan Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Peserta didik Dalam Memahami Pelajaran*. Paper Knowledge, Toward a Media History of Documents.

Artikel dalam Jurnal:

- Aegustinawati dan Sunarya. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Paedagogy, <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>
- Hamdi, Triatna dan Nurdin. (2022). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>

- Inayati, U. (2022). "International Conference of Islamic Education 2021" *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran abad-21 di SD/MI*. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE>.
- Pusat Informasi Kemendikbudristek. (2024). *Capaian Pembelajaran*, pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4941568885913-Capaian-Pembelajaran.
- Pusat Informasi Kemendikbudristek. (2024). *tentang Kurikulum Merdeka*, pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4941568885913-Tentang-Kurikulum-Merdeka.
- Tsoraya, N.D. (2022). "Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan" *Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Era Digital*, [https://www.researchgate.net/publication/369184293_Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital](https://www.researchgate.net/publication/369184293_Pentingnya_Pendidikan_Karakter_Terhadap_Moralitas_Pelajar_di_Lingkungan_Masyarakat_Era_Digital)
- Utami, S.N. dan Gischa, S. (2022). *Kurikulum: Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Komponennya*. www.kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya.